



Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Membatik Ecoprint di TK Cempaka Glantangan Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Atika Wardana^{1*}, Wijaya Adi Putra¹, Muhammad Agus Sugiarto¹

¹FKIP, Universitas PGRI Argopuro Jember

*Corresponding Author's e-mail: atikawardana06@gmail.com

Article History:

Received: August 11, 2025

Revised: August 18, 2025

Accepted: August 26, 2025

Keywords:

fine motor skills, ecoprint batik-making, early childhood education

Abstract: *This study aims to determine the improvement of fine motor skills in group B children at TK Cempaka Glantangan, located in Tempurejo District, Jember Regency, through Ecoprint batik-making activities. The type of research used in this study is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were group B students at TK Cempaka Glantangan, totaling 29 children, consisting of 7 boys and 22 girls. The results of the study showed that the implementation of Ecoprint batik-making activities in cycle I achieved a percentage of 41.37%, which falls under the "Starting to Develop" (MB) category. In cycle II, the implementation of Ecoprint batik-making activities increased significantly, reaching 89.65%, and fell into the "Developing as Expected" (BSH) category. Based on the final results, it can be concluded that the Ecoprint batik-making activity has a positive impact on the improvement of fine motor skills in young children. These improvements include better hand coordination, finger dexterity, and focus during creative tasks. Thus, Ecoprint batik-making can be an effective and engaging learning method that supports the development of fine motor skills in early childhood education, especially for group B students at TK Cempaka Glantangan in Tempurejo District, Jember Regency.*

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Wardana, A., Putra, W. A., & Sugiarto, M. A. (2025). Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Membatik Ecoprint di TK Cempaka Glantangan Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(8), 1581–1593. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i8.4455>

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan kelompok yang berada dalam proses tumbuh kembang yang unik, dimana pola pertumbuhan dan perkembangan, sosial emosional, intelegensi, bahasa dan komunikasi sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya (Shofia & Dadan, 2021). Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan di sebut sebagai *the golden age* (usia emas) yang merupakan masa-masa usia yang sangat berharga dibanding dengan usia selanjutnya (Ahmad Susanto, 2021).

Pendidikan anak usia dini yaitu upaya yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun agar anak dapat memiliki kesiapan untuk jenjang pendidikan berikutnya (Lina & Ummu 2022). Pendidikan anak usia dini menjadi salah satu strategi yang disiapkan untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan berkarakter bagi bangsa (Rika, Suci, & Indra, 2020). Menurut (Eliyyil Akbar, 2020), Pendidikan anak usia dini sangat penting dilakukan karena menjadi dasar untuk pembentukan kepribadian manusia secara utuh, sebagai pembentukan karakter, berbudi pekerti luhur, ceria, cerdas, dan terampil, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Motorik halus merupakan

kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan kecil pada tangan dan jari, serta kemampuan untuk mengkoordinasikan mata dengan tangan (M. Wulansari & Aminul Wathon, 2020). Kegiatan yang membutuhkan keterampilan motorik halus contohnya seperti menggambar, menulis, memegang alat tulis dan menggunakan alat makan. Perkembangan motorik anak berhubungan antara kondisi fisik dan juga intelektual anak (Putri, Taty, & Dessi., 2022). Maka dari itu perkembangan motorik halus anak perlu dirangsang melalui stimulasi yang dapat mendukung perkembangan motorik halus anak. Menurut Maria Montessori yang dikutip dalam (Aan dan Irfan, 2024) menyarankan anak-anak diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan bekerja dengan alat dan bahan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Montessori menekankan bahwa anak-anak belajar paling efektif ketika mereka terlibat langsung dalam aktivitas yang melibatkan indera sentuhan dan penglihatan. Menurut (Yeni, Heri, & Taopik, 2020).

Perkembangan motorik halus anak sangat penting di kembangkan sebab berhubungan langsung dengan gerakan tangan, yang mana apabila perkembangan motorik halus anak terhambat maka akan mengurangi kemampuan anak untuk menggunakan gerakan tangannya yang berdampak pula pada perkembangan aspek yang lainnya. Terdapat beberapa faktor yang melatar belakangi keterlambatan perkembangan motorik halus anak yang pertama yaitu, kurangnya kesempatan anak untuk mengeksplorasi lingkungan sejak kecil, pola asuh orang tua dan kurangnya rangsangan belajar dan yang kedua yaitu anak tidak diberi kebebasan untuk beraktifitas sendiri sehingga anak terbiasa dan selalu ingin dibantu orang lain untuk memenuhi kebutuhannya (Kadek Hengki P., 2020). Maka dari itu (Agung, Ayumurti, & Bayu, 2024), mengungkapkan program pengembangan motorik halus anak di PAUD sebaiknya lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dengan menggunakan berbagai media. Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini. Motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, terutama di tangan dan jari, yang bekerja sama dengan mata untuk melakukan gerakan yang presisi. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak, pada usia 5-6 tahun tahap pencapaian perkembangan motorik halus yaitu menggambar sesuai gagasannya, menirukan bentuk, melakukan eksplorasi, menggunakan aneka macam media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. Kemampuan motorik halus yang baik akan mendukung anak dalam berbagai aktivitas akademik dan non-akademik, serta membentuk dasar yang kuat untuk perkembangan kognitif dan sosial anak.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah melalui kegiatan seni yang memadukan kreativitas anak dengan keterampilan tangan., seperti membatik. Membatik sering digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, menumbuhkan kreativitas, dan memperkenalkan budaya sejak dini. Membatik termasuk juga pada pembelajaran melukis. Kata batik berasal dari bahasa Jawa, yaitu “ambatik” yang terbagi menjadi dua kata yakni “amba” yang artinya menulis dan “tik” yang artinya titik yang kecil. Membatik merupakan kegiatan menulis atau melukis titik (Adharina, Tri, Anis, dan Fatimah, 2022). Kegiatan membatik untuk anak usia dini berbeda dengan membatik yang biasa dilakukan oleh orang dewasa. Membatik yang dikenal oleh masyarakat yaitu membatik dengan

menggunakan kain, malam dan canting (Lisfi W., & Nurhenti D., 2023). Namun karena sifat malam yang panas, kegiatan membatik yang biasa dikenal oleh masyarakat tidak dapat diterapkan untuk anak usia dini. Kegiatan membatik yang cocok untuk anak usia dini yaitu kegiatan membatik dengan teknik yang sederhana dan tentunya aman untuk anak usia dini. Kegiatan membatik memiliki banyak manfaat bukan hanya dalam segi keterampilan, membatik juga memiliki manfaat melatih imajinasi anak, meningkatkan aktivitas otak, melatih konsentrasi anak, mengenal budaya dan tradisi, melatih psikomotor anak, melatih koordinasi mata dan tangan, dan juga kepekaan anak pada sejarah (Novi, & Choirun, 2021).

Kegiatan membatik yang dikenalkan sejak dini kepada anak menciptakan rasa nasionalisme yang tinggi pada anak melalui pengenalan budaya sejak dini. Menurut (Rahman, Asep, & Fuji, 2023), prinsip kegiatan membatik yang dilakukan oleh anak adalah suatu kegiatan yang naluriah. Kegiatan membatik untuk anak usia dini harus mengutamakan keamanan anak selama kegiatan membatik, contohnya seperti menggunakan bahan yang aman seperti bahan alam (Baiq, Inyoman S., Muazar, & Yuli, 2021). Penggunaan bahan alam dapat membuat anak mengenal macam-macam daun dan bunga serta macam-macam tumbuhan melalui kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan bahan alam. Terkait dengan pendapat tersebut menurut (Windy, Baiq, Ika, dan Nurhasanah, 2024) menggunakan bahan yang aman seperti bahan alam memberikan manfaat pada anak sehingga dapat bereksplorasi dan meningkatkan semua aspek perkembangannya. Terdapat beberapa metode dan teknik untuk membuat batik. Menurut Maarif yang di kutip dalam (Hayatun, Ifah, Minhatul, & Hilman 2024) metode tradisional batik seringkali terlalu kompleks untuk di terapkan pada anak usia dini. Oleh karena itu perlu adanya metode yang lebih sederhana untuk anak-anak seperti teknik membatik *Ecoprint*. *Ecoprint* merupakan teknik menghias kain dengan memanfaatkan bahan alam untuk menghasilkan corak atau motif sehingga menghasilkan suatu karya yang indah (Safitri et al., 2023) yang dikutip dari (Nur Indah & Rani Astria, 2024). Menurut (Aam, Nano, dan Kiki, 2023), membatik *Ecoprint* yaitu suatu Teknik membatik dengan menggunakan bahan alam untuk menghasilkan warna pada kain dengan memanfaatkan bahan alam seperti bunga, dan daun sebagai motif batik yang akan di buat. Menurut (Anisa, Riyanto, & Mona, 2022) *Ecoprint* berasal dari kata *eco* dan *print*. *Eco* merupakan penggalan kata *ecology* atau *ecosystem* yang mulai banyak di gunakan oleh orang sejak kesadaran akan lingkungan meningkat, yang bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan akan aktifitas yang berkaitan dengan keselamatan lingkungan.

Teknik *Ecoprint* termasuk teknik yang cukup unik, karena motif batik yang di hasilkan dari teknik ini berasal dari serat dan bentuk asli dari daun dan bunga yang digunakan (Dwita & Sarasati, 2020). Menurut Jariah yang dikutip dalam (Desy & Mutmainah, 2023) mengungkapkan membatik *Ecoprint* dapat dilakukan dengan beberapa teknik, seperti teknik merebus (*boiling*), teknik mengukus (*steaming*), dan teknik pukul (*pounding*). Dalam penelitian yang di lakukan oleh peneliti, teknik membatik *Ecoprint* yang akan di terapkan yaitu teknik memukul (*pounding*). Membatik *Ecoprint* dengan teknik *pounding* yaitu teknik membatik dengan mengetukkan atau memukul palu kayu ataupun benda padat lainnya pada daun atau bunga yang ditutup dengan plastik untuk mengekstrak warna (Siti Nurjannah & Iga Ayu, 2024). Kegiatan membatik *Ecoprint* dengan Teknik *pounding* sangat bermanfaat untuk melatih keterampilan motorik halus anak.

Dalam proses membatik *Ecoprint* anak-anak dilatih untuk memilih daun dan bunga, mengatur posisi motif, dan mengetuk-ngetuk kain secara hati-hati yang semuanya

melibatkan kemampuan motorik halus anak. Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai membuat *Ecoprint*, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Y. Fatmala dan S. Hartati (2020) dengan judul Pengaruh Membuat *Ecoprint* terhadap perkembangan seni anak di Taman Kanak-Kanak. Berdasarkan penelitian tersebut membuat *Ecoprint* terbukti dapat berpengaruh untuk kreativitas anak. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat *Ecoprint*. Selain meningkatkan motorik halus anak juga dapat belajar mengenal keanekaragaman tumbuhan, konsep pewarnaan alami, serta apresiasi terhadap budaya membuat.

Dalam penelitian ini, peneliti yang juga merupakan guru kelas melakukan observasi pada anak-anak kelompok B di TK Cempaka Glantangan Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Pada TK Cempaka Glantangan, anak-anak memiliki potensi besar dalam mengembangkan kemampuan motorik halus mereka. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa beberapa anak mengalami kesulitan dalam aktivitas seperti menempel, menggunting pola dengan rapi, dan membuat pola sederhana. Dari 29 siswa terdapat 19 siswa yang kemampuan motorik halusnya masih belum berkembang. Hal ini menunjukkan perlunya upaya khusus untuk meningkatkan kemampuan motorik halus mereka melalui kegiatan yang bermanfaat, menyenangkan, dan juga edukatif.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti bertujuan menguji efektivitas kegiatan membuat *Ecoprint* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan diharapkan juga dapat memperkenalkan anak pada seni tradisional sehingga menumbuhkan apresiasi yang tinggi terhadap budaya sendiri sejak dini. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B melalui Kegiatan Membuat *Ecoprint* di TK Cempaka Glantangan Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember”.

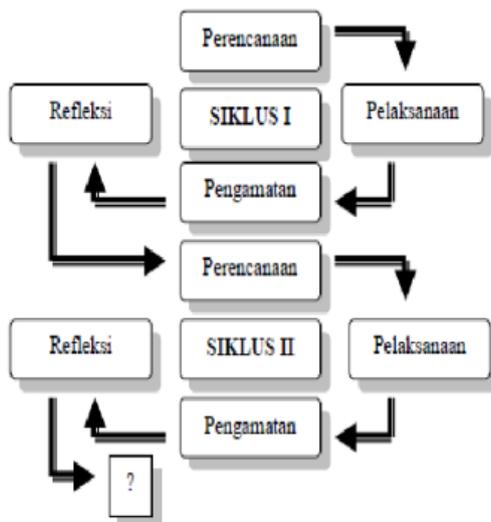
LANDASAN TEORI

Perkembangan motorik halus anak sangat penting di kembangkan sebab berhubungan langsung dengan gerakan tangan, yang mana apabila perkembangan motorik halus anak terhambat maka akan mengurangi kemampuan anak untuk menggunakan gerakan tangannya yang berdampak pula pada perkembangan aspek yang lainnya. Terdapat beberapa faktor yang melatar belakangi keterlambatan perkembangan motorik halus anak yang pertama yaitu, kurangnya kesempatan anak untuk mengeksplorasi lingkungan sejak kecil, pola asuh orang tua dan kurangnya rangsangan belajar dan yang kedua yaitu anak tidak diberi kebebasan untuk beraktifitas sendiri sehingga anak terbiasa dan selalu ingin dibantu orang lain untuk memenuhi kebutuhannya (Kadek Hengki P., 2020). Maka dari itu (Agung, Ayumurti, & Bayu, 2024), mengungkapkan program pengembangan motorik halus anak di PAUD sebaiknya lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dengan menggunakan berbagai media. Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini. Motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, terutama di tangan dan jari, yang bekerja sama dengan mata untuk melakukan gerakan yang presisi. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak, pada usia 5-6 tahun tahap pencapaian perkembangan motorik halus yaitu menggambar sesuai gagasannya, menirukan bentuk, melakukan eksplorasi, menggunakan aneka macam media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan

alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. Kemampuan motorik halus yang baik akan mendukung anak dalam berbagai aktivitas akademik dan non-akademik, serta membentuk dasar yang kuat untuk perkembangan kognitif dan sosial anak.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Stephen Kemmis dan Mc Taggart (1998).



Seperti gambar yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang pada tiap siklusnya terdapat 4 tahap utama untuk memperbaiki dan mengevaluasi hasil belajar. Pada tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I Peneliti melakukan beberapa kegiatan berikut :

1. Memperkenalkan batik *ecoprint* kepada siswa
2. Menjelaskan tahapan pembuatan *ecoprint*
3. Membuat contoh *ecoprint* dan siswa dapat mencoba membuat *ecoprint* sederhana
4. Mengintruksikan untuk membawa bahan dan alat yang dibutuhkan pada pembuatan *ecoprint*

Siklus II peneliti melakukan pengaplikasian motoric halus yang sudah didiskusikan dengan siswa pada siklus I berikut tahapannya :

1. Menyiapkan alat dan bahan
2. Mempraktekkan secara mandiri setiap siswa dengan alat bahan yang sudah disiapkan
3. Mendampingi siswa pada saat praktek berlangsung
4. Menilai hasil yang diperoleh dari pembuatan *ecoprint*

Penelitian ini dilaksanakan di TK Cempaka Glantangan Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Subjek penelitian adalah siswa – siswi kelompok B usia 5-6 Tahun pada Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan jumlah 29 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 22 siswa Perempuan.

A. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang telah dikumpulkan di analisis menggunakan rumus dari Arikunto 2009 yang dikutip dalam (Abdul dan Yulianty, 2019):

Ketuntasan individual

$$N = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor}} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Nilai ketuntasan individual

\sum Skor yang diperoleh = jumlah skor yang diperoleh

\sum Skor = jumlah banyaknya skor

Ketuntasan Klasikal

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila siswa mengalami peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membatik *Ecoprint* sebesar 75% atau dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil Penelitian yang telah dilakukan di TK Cempaka Glantangan Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, Adapun pelaksanaan penelitiannya yaitu

Pra Siklus

Sebelum melakukan kegiatan membatik *Ecoprint*, peneliti lebih dulu melakukan observasi awal atau pra siklus untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Cempaka Glantangan. Berdasarkan hasil observasi awal di dapatkan bahwa beberapa anak kemampuan motorik halusnya belum berkembang dengan presentase sebesar 34,48%. Maka dari itu peneliti melaksanakan penelitian pada siklus I untuk mengetahui efektivitas kegiatan membatik *Ecoprint* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu yang pertama pada hari sabtu tanggal 26 April 2025, dan pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 April 2025 dengan Topik “Aku Cinta Bumi” dan Sub Topik “Tanaman Buah dan Tanaman Sayur”. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang disusun. Kegiatan di mulai pukul 07.30 – 10.00 WIB. Kegiatan di mulai dengan memperkenalkan dan berdiskusi terlebih dahulu tentang batik kepada anak-anak. Kemudian dilanjutkan dengan memperkenalkan peralatan yang akan digunakan oleh anak-anak untuk membuat batik *Ecoprint* yang terdiri dari kain putih, batu, dan berbagai macam daun dan bunga.



Gambar 1. Proses Kegiatan Membuat *Ecoprint* Siklus 1



Gambar 2. Hasil Membuat *Ecoprint* Siklus 1

Adapun hasil observasi kegiatan meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan membuat *Ecoprint* di TK Cempaka Glantangan Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember pada siklus 1 dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Penilaian

No	Nama	Aspek yang dinilai				Skor	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Ab	2	2	2	2	2,0	MB
2	Rf	3	2	3	3	2,75	BSH
3	Mh	3	2	3	3	2,75	BSH
4	Al	2	2	3	2	2,25	MB
5	All	3	3	2	3	2,75	BSH
6	An	2	2	2	2	2,0	MB
7	Ar	3	2	2	3	2,50	MB
8	Arn	3	3	2	3	2,75	BSH
9	Asl	2	2	2	2	2,0	MB
10	Ayr	3	2	3	3	2,75	BSH
11	Aul	2	2	2	2	2,0	MB
12	Kys	3	2	2	3	2,50	MB
13	Gl	3	2	3	3	2,75	BSH

14	Fr	2	2	2	2	2,0	MB
15	Iz	3	3	2	3	2,75	BSH
16	Kh	2	2	2	2	2,0	MB
17	Kn	3	3	2	3	2,75	BSH
18	Az	2	2	2	2	2,0	MB
19	Syf	2	2	2	2	2,0	MB
20	Nsy	2	2	2	3	2,25	MB
21	Ind	2	2	2	2	2,0	MB
22	Nbl	3	3	2	3	2,75	BSH
23	Qen	3	3	2	3	2,75	BSH
24	Rff	2	2	2	2	2,0	MB
25	Kya	2	2	2	3	2,25	MB
26	Rat	2	2	2	2	2,0	MB
27	Yol	3	2	3	3	2,75	BSH
28	Nin	2	3	2	2	2,25	MB
29	Zah	3	2	3	3	2,75	BSH

Keterangan:

Penilaian pada tabel 1 data observasi siklus 1 diatas terhadap peserta didik yang berupa angka 1 – 4 keterangannya sebagai berikut :

1. Kemampuan dalam memegang alat dengan benar
2. Koordinasi tangan dan mata saat menyusun pola daun atau bunga
3. Ketepatan dan kekuatan dalam memukul daun dan bunga agar warna keluar
4. Kemandirian dalam melakukan tugas

Berikut merupakan tabel 2 data observasi klasikal siklus 1

Tabel 2. data observasi klasikal siklus 1

No	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Seluruh Siswa	Skor Akhir
1.	12	29	41,37%

Berdasarkan Tabel diatas tentang kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat *Ecoprint* pada siklus 1 dapat dilihat dari 29 anak tersebut didapatkan skor akhir sebesar 41,37% atau masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB).

Siklus II

Setelah melakukan refleksi pada tahap I kemudian dilanjutkan penelitian siklus II yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada hari Rabu tanggal 7 Mei 2025, dan hari Kamis tanggal 8 Mei 2025 dengan Topik “Aku Cinta Bumi” dan Sub Topik “Tanaman Buah dan Tanaman Sayur. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang disusun. Kegiatan di mulai pukul 07.30 – 10.00 WIB. Kegiatan di mulai dengan berdiskusi Kembali dengan siswa tentang kegiatan membuat *Ecoprint* yang telah dilaksanakan pada siklus I, kemudian mengenalkan berbagai peralatan yang akan di gunakan serta memperkenalkan berbagai macam daun dan bunga yang akan digunakan untuk membuat *Ecoprint*. Kemudian memberi contoh bagaimana cara membuat *Ecoprint* yang benar

mulai dari menata daun dan bunga di atas kain, kemudian bagaimana cara memukul daun dan bunga yang benar agar warna dan corak bunga dapat keluar dengan baik. Selanjutnya mengajak anak untuk memukul secara bersamaan daun dan bunga yang sudah di tata di atas kain dengan kekuatan memukul yang tepat agar daun dan bunga yang sudah di tata di atas kain tidak berpindah – pindah tempat dan hancur sehingga corak dan warna dari daun dan bunga tidak keluar dengan baik

Gambar 3. Proses Kegiatan Membuat *Ecoprint* Siklus II



Gambar 4. Hasil membuat *Ecoprint* Siklus II

Adapun hasil observasi dari kegiatan meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan membuat *Ecoprint* di TK Cempaka Glantangan Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember pada siklus II dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil penilaian siklus II

No	Nama	Aspek yang dinilai				Skor	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Ab	3	3	3	2	2,75	BSH
2	Rf	3	2	3	3	2,75	BSH
3	Mh	3	2	3	3	2,75	BSH
4	Al	2	3	3	3	2,75	BSH
5	All	3	3	2	3	2,75	BSH
6	An	3	3	3	2	2,85	BSH
7	Ar	3	2	3	3	2,70	BSH
8	Arn	3	3	2	3	2,75	BSH
9	Asl	3	3	3	2	2,75	BSH
10	Ayr	3	2	3	3	2,75	BSH
11	Aul	3	3	2	2	2,50	MB
12	Kys	3	3	2	3	2,75	BSH
13	Gl	3	2	3	3	2,75	BSH

14	Fr	3	3	3	2	2,75	BSH
15	Iz	3	3	2	3	2,75	BSH
16	Kh	2	3	3	3	2,75	BSH
17	Kn	3	3	2	3	2,75	BSH
18	Az	2	3	3	3	2,75	BSH
19	Syf	3	3	2	2	2,50	MB
20	Nsy	2	3	3	3	2,75	BSH
21	Ind	3	3	3	2	2,75	BSH
22	Nbl	3	3	2	3	2,75	BSH
23	Qen	3	3	2	3	2,75	BSH
24	Rff	3	2	3	2	2,50	MB
25	Kya	2	3	3	3	2,75	BSH
26	Rat	2	3	3	3	2,75	BSH
27	Yol	3	2	3	3	2,75	BSH
28	Nin	3	3	3	2	2,75	BSH
29	Zah	3	2	3	3	2,75	BSH

Keterangan:

Penilaian pada tabel 1 data observasi siklus I diatas terhadap peserta didik yang berupa angka 1 – 4 keterangannya sebagai berikut :

1. Kemampuan dalam memegang alat dengan benar
2. Koordinasi tangan dan mata saat menyusun pola daun atau bunga
3. Ketepatan dan kekuatan dalam memukul daun dan bunga agar warna keluar
4. Kemandirian dalam melakukan tugas

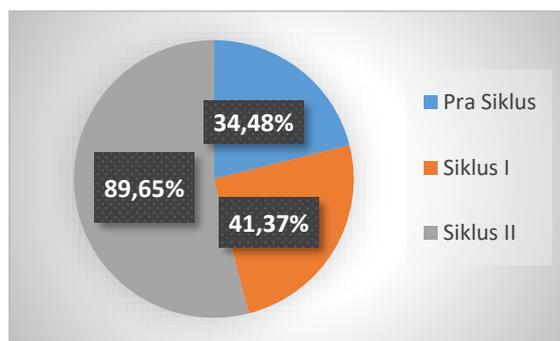
Berikut merupakan tabel 4 data observasi klasikal siklus II

Tabel 4. data observasi klasikal siklus II

No	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Seluruh Siswa	Skor Akhir
1.	26	29	89,65%

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II peningkatan kemampuan motorik halus anak sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan pada penelitian yaitu dengan presentase 75%. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perolehan rata – rata siswa mencapai 89,65% atau masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang berarti penelitian ini mengalami keberhasilan.

Berikut adalah grafik perbandingan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat *Ecoprint* dari pra siklus, siklus I sampai siklus II



Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat terjadinya peningkatan presentase kemampuan motorik halus anak dari pra siklus, siklus I sampai siklus II yang berarti dengan adanya kegiatan membuat *Ecoprint* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Cempaka Glantangan Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember melalui kegiatan membuat *Ecoprint*. Penelitian dilakukan dari tahap pra siklus, siklus I sampai siklus II dengan dilakukan 2 kali pertemuan pada tiap siklus. Hasil penelitian pada tahap pra siklus kemampuan motorik halus anak belum mencapai indikator keberhasilan dan berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan rata-rata presentase 34,48% sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Cempaka Glantangan Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Dari hasil penelitian pada tahap pra siklus dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B dengan melaksanakan kegiatan membuat *Ecoprint* yang dilakukan dalam 2 siklus dengan 4 kali pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I kegiatan membuat *Ecoprint* belum mencapai indikator keberhasilan dengan hasil akhir penelitian siklus I mendapat rata-rata presentase 41,37% atau masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Dalam pelaksanaan kegiatan membuat *Ecoprint* ini masih terdapat kekurangan sehingga dapat diperbaiki pada siklus II. Hasil penelitian pada tahap siklus II didapatkan peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Cempaka Glantangan Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yang telah mendapatkan hasil akhir mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu dengan rata-rata presentase 89,65% atau masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang berarti penelitian ini mengalami keberhasilan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat *Ecoprint* dari siklus I dengan rata-rata presentase 41,37% menjadi 89,65% pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di tarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Cempaka Glantangan Kecamatan Tempurejo melalui kegiatan membuat *Ecoprint*. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yaitu :

1. Pada tahap pra siklus diperoleh nilai rata-rata presentase sebesar 34,48%. Dari 29 siswa terdapat 19 siswa yang termasuk pada kategori Mulai Berkembang (MB).

2. Pada tahap siklus I dimana kegiatan penelitian menggunakan metode membuat Ecoprint didapatkan nilai rata – rata presentase sebesar 41,37%. Dari 29 siswa terdapat 17 siswa yang termasuk pada kategori Mulai Berkembang (MB).
3. Pada tahap siklus terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan diperoleh nilai rata – rata presentase sebesar 89,65%. Dari 29 siswa tersisa 3 siswa yang termasuk pada kategori Mulai Berkembang (MB), sedangkan 26 siswa lainnya mengalami peningkatan kemampuan motorik halus dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
4. Dengan demikian peningkatan yang terjadi dari tahap pra siklus, siklus I, sampai siklus II tersebut menegaskan bahwa kegiatan membuat Ecoprint dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Cempaka Glantangan Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dan telah melewati indikator keberhasilan penelitian sebesar 75% sehingga penelitian dikatakan berhasil.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Berisi deskripsi tentang ucapan terima kasih atau pengakuan kepada dosen pembimbing bapak Wijaya Adi Putra, M.Pd, dan Bapak Muhammad Agus Sugiarto yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR REFERENSI

1. Akbar, E. (2020). Metode Belajar Anak Usia Dini. Prenada Media.
2. Asmara, D. A. (2020). Penerapan Teknik Ecoprint Pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16-26.
3. Astikajaya, I. m. (2022, December). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasa. Retrieved from Journal of Education Action Research: https://www.researchgate.net/figure/Gambar-1-Siklus-PTK-Model-Kemmis-dan-Mc-Taggart-Arikunto-2009_fig1_366863188https://www.researchgate.net/figure/Gambar-1-Siklus-PTK-Model-Kemmis-dan-Mc-Taggart-Arikunto-2009_fig1_366863188
4. Az-Zahra, P., Fauzi, T., & Andriani, D. (2022). Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(01), 84-94.
5. Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(02), 67-78
6. Dewi, N. S., & Aulina, C. N. (2021). Penerapan Kegiatan Bajumput (Membatik Jumputan) Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 18-27.
7. Fajarwati, N. I. D., & Harahap, R. A. S. (2024). Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Ecoprint di TK Al-Fajar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 169-182.
8. Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Membuat Ecoprint Terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal pendidikan tambusai*, 4(2), 1143-1155.

9. Hendayani, Y., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2020). Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak usia 4-5 tahun Melalui Media Balok Bergambar di Tkip Assalaam Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(1), 48-60..
10. Karyadi, A. C., Widoseyo, A. E., & Widiastuti, B. R. (2024). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Meronce. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(3), 204-210.
11. Zhafirah, A., Riyanto, R., & Ardina, M. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Ecoprint Dengan Teknik Pounding Di Kelompok B PAUD Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 3(1), 22-27.